

**KARAKTERISTIK GENETIK KUALITATIF AYAM KAMPUNG
DI USAHA PETERNAKAN RESTU IBU KELURAHAN GUNUNG SARIK
KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

ARDI BUDIANTO
03 161 069

*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Peternakan*



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2008**

**KARAKTERISTIK GENETIK KUALITATIF AYAM KAMPUNG DI
USAHA PETERNAKAN RESTU IBU KELURAHAN GUNUNG SARIK
KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

**Ardi Budianto, dibawah bimbingan
Ir. Firda Arlina, MSi dan Ir. Dasmi Ahmad, MS
Program Studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik genetik kualitatif ayam Kampung di usaha peternakan Restu Ibu Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kurangi Kota Padang. Parameter yang diamati adalah warna bulu, bentuk jengger, warna kulit kaki/shank, warna kulit badan dan warna kerabang telur. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang karakteristik genetik kualitatif ayam Kampung, yang berguna untuk pelestarian sumber daya genetik ayam Kampung. Penelitian ini menggunakan metode survey, pengambilan data dengan metode sensus. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan menghitung persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik genetik kualitatif ayam Kampung pada usaha peternakan Restu Ibu yaitu; warna bulu hitam (E) 55,2%, emas (s) 25,6%, bar (B) 9,8%, putih (I) 3,8%, bulu liar (e^{-}) 2,8%, columbian (e) 1,6% dan (S) 1,2%. Bentuk jengger pea (P) 39,8%, tunggal (p) 36,2%, walnut (W) 23,4% dan rose (R) 0,6%. Warna kulit kaki (shank) kuning/putih (Id) 76,4% dan hitam (id) 23,6%. Warna kulit badan kuning/putih 89,4% dan hitam 10,6%. Kerabang telur berwarna kecoklatan 86,6% dan berwarna putih 13,4%.

Kata kunci : Karakteristik genetik, genetik kualitatif, ayam Kampung betina, intensif.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ayam Kampung merupakan salah satu jenis ternak yang telah memasyarakat, populasinya tersebar diseluruh pelosok nusantara mulai dari daerah perkotaan sampai daerah pedesaan. Karena populasinya yang menyebar maka daging dan telur ayam Kampung sudah lama digemari oleh masyarakat Indonesia. Ayam Kampung juga merupakan sumber plasma nutfah yang tinggi keanekaragamannya, baik dalam hal jenis maupun potensi produksinya. Selain itu ayam Kampung mempunyai potensi untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi baik dan sebarannya yang merata.

Masyarakat pada umumnya memelihara ayam Kampung dengan cara tradisional yaitu dengan dilepaskan begitu saja (ekstensif), selain itu ada pula yang memelihara secara semi intensif yaitu dengan dilepaskan kedalam pekarangan yang dipagar. Namun ada juga pemeliharaan ayam Kampung secara intensif dimana pemeliharaan dengan tujuan komersil.

Kelebihan ayam Kampung sebagai ternak cukup banyak. Pertama, ayam Kampung dapat diusahakan dengan modal yang sedikit maupun modal yang banyak. Kedua, ayam Kampung perawatannya tidak sulit karena sebagai ayam lokal yang daya adaptasinya cukup baik. Ayam Kampung juga dapat diberi pakan yang berkualitas jelek, serta tidak mudah stres bila memperoleh perlakuan kasar (Murtidjo, 1992). Ayam Kampung umumnya mempunyai ketahanan tubuh yang cukup kuat terhadap penyakit dibandingkan dengan ayam ras, sehingga penggunaan obat-obat kimia untuk ayam Kampung juga lebih sedikit. Ketiga,

pemasaran ayam Kampung cukup mudah, masyarakat di pedesaan banyak yang mengusahakan sebagai sumber gizi keluarga dan untuk menambah penghasilan. Masyarakat Indonesia rata-rata menyukai daging ayam Kampung dibanding daging ayam ras. Keempat, harga jual ayam Kampung lebih tinggi dari pada ayam ras begitu juga harga jual telurnya (Sujionohadi dan Setiawan, 2000).

Selain memiliki kelebihan-kelebihan di atas ayam Kampung juga memiliki beberapa kelemahan. Kelemahan yang paling banyak dijumpai adalah sulitnya memperoleh bibit yang baik dan produktivitasnya yang masih rendah. Ditambah lagi dengan faktor penyakit musiman yang sewaktu timbul, seperti penyakit ND.

Dengan adanya beberapa kelemahan tersebut maka dikhawatirkan populasi ayam Kampung akan menurun sehingga ayam Kampung yang mempunyai sifat-sifat dan penampilan genetik yang khas akan musnah. Oleh karena itu perlu pengembangan selanjutnya untuk pelestarian plasma nutfah ternak unggas..

Ayam Kampung dapat diamati berdasarkan fenotipe tubuh seperti: warna kulit badan, warna kulit kaki/shank, warna bulu, bentuk jengger, dan warna kerabang telur. Sifat-sifat tersebut merupakan karakteristik genetik kualitatif, dimana sifat tersebut dapat dijadikan patokan untuk menentukan suatu bangsa ayam karena sifat ini banyak diatur oleh genotipe individu, sehingga pengaruh faktor lingkungan hampir tidak ada atau sedikit sekali peranannya (Minkema, 1987).

Adanya variasi genetik yang tinggi pada ayam Kampung menunjukkan adanya potensi untuk memperbaiki mutu genetik. Untuk itu diperlukan data dasar mengenai sifat kualitatif dan data penampilan fenotipe ayam Kampung dalam rangka menjaga plasma nutfah ayam Kampung.

Salah satu usaha peternakan ayam Kampung di Kota Padang yang telah dikelola secara intensif adalah usaha peternakan Restu Ibu. Pada peternakan ini ayam Kampung yang dipelihara sebahagian besar adalah ayam Kampung untuk petelur, namun peternakan Restu Ibu juga menyediakan anak ayam (DOC) ayam Kampung yang ditetaskan sendiri.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis telah melakukan penelitian dengan judul **“Karakteristik Genetik Kualitatif Ayam Kampung di Usaha Peternakan Restu Ibu Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang”**.

B. Perumusan Masalah

Ayam Kampung memiliki karakteristik genetik kualitatif yang bervariasi dilihat dari warna bulu, bentuk jengger, warna kulit kaki/shank, warna kulit badan, dan warna kerabang telur. Bagaimana karakteristik genetik kualitatif ayam Kampung di usaha peternakan Restu Ibu Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik genetik kualitatif ayam Kampung di usaha peternakan Restu Ibu kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang karakteristik genetik kualitatif ayam Kampung, sebagai data dasar dalam pelestarian sumber daya genetik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, karakteristik genetik kualitatif yang paling banyak ditemukan pada ayam Kampung di usaha peternakan Restu Ibu adalah; warna bulu hitam (E), jengger berbentuk pea (P), kulit kaki/shank warna kuning/putih (Id), kulit badan warna kuning/putih dan kerabang warna kecoklatan.

B. Saran

Diharapkan kepada usaha peternakan Restu Ibu untuk lebih selektif dan lebih memperhatikan sifat-sifat kualitatif ayam Kampung yang akan dipelihara, agar plasma nutfah ayam Kampung tidak musnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachim. 1986. Ayam Buras Bisa di Andalkan. *Poultry Indonesia*, No VII : 33-35.
- Arbi, A., A. Sjamsuddin, D. Harahap, D. Tami, dan H. Abbas. 1980. Ilmu ternak unggas. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Balai Penelitian Peternakan. 2004. Profil plasma nutfah ternak dan tanaman pakan ternak. Internet : <http://balitnak.litbang.deptan.go.id>. Akses : 9 November 2007.
- Cahyono, B. 2004. Ayam Buras Pedaging. Trubus Agriwidya, Semarang.
- Gusmilawati. 2002. Analisis Penampilang genetik eksternal pada ayam Kampung (studi Kasus pada usaha peternakan ayam Kampung H. Muas di Kecamatan Salimpaung). Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Herman dan Zamrowi. 2000. Pemeliharaan dan Cara Pembibitan Ayam Petelur. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hutt, F.B. 1949. *Genetics of the Fowl*, McGraw-Hill Book Company, Inc, New York, Toronto, London.
- Mansjoer, S. S. 1985. Produksi ayam Kampung serta persilangannya dengan ayam Rhode Island Red. Disertasi, Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mansjoer, I., S. S. Manjoer dan P. Sayuti. 1989. Studi banding sifat-sifat produksi ayam Kampung, ayam Pelung, ayam Bangkok. Laporan Penelitian Kelompok, LP IPB, Bogor.
- Minkema, D. 1987. *Dasar Genetika Dalam Pembudidayaan Ternak*. Bharatara Karya Aksara, Jakarta.
- Mufarid, H. 1986. *Beternak Ayam Hutan*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1992. *Mengelola Ayam Buras*. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Nawawi, T dan Nurrohmah. 1996. *Ransum Ayam Kampung*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nishida, T., K. Kondo, S.S Mansjoer and H. Martojo. 1980. Morphological and genetical studies on the Indonesia native fowl. *The Origin and Phylogeny of Indonesia Native Livestock*, 47-70.